



KEMITRAAN INDONESIA – UNI EROPA: POTENSI DAN PELUANG PENINGKATAN KERJA SAMA

Simela Victor Muhamad*

Abstrak

Indonesia dan Uni Eropa mencapai kesepakatan politik dalam Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) pada 13 Juli 2025. Kesepakatan tersebut tercapai setelah menempuh negosiasi panjang selama 10 tahun. Tulisan ini menganalisis kemitraan Indonesia dan Uni Eropa tersebut, terutama di bidang ekonomi dan keamanan. Berbagai potensi ekonomi yang terdapat di Indonesia dan Uni Eropa, menjadi peluang bagi kedua pihak untuk meningkatkan kerja sama, terlebih setelah IEU-CEPA diberlakukan. Kemitraan Indonesia dan Uni Eropa juga harus didasari oleh kepentingan untuk menjaga perdamaian dan stabilitas di kawasan, yang mana hal tersebut juga penting untuk terpeliharanya perdamaian dan stabilitas global. Terpeliharanya perdamaian dan stabilitas merupakan prasyarat bagi kelangsungan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Dengan pencapaian penting ini, kedua belah pihak diharapkan dapat melangkah bersama mengembangkan kemitraan yang lebih konstruktif, inklusif, dan berkelanjutan. DPR RI, khususnya melalui fungsi pengawasan di Komisi I, hendaknya ikut mengawal dan memastikan, kemitraan antara Indonesia dan Uni Eropa ini sejalan dengan kepentingan nasional.

Pendahuluan

Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto dalam rangkaian kunjungan ke Belgia, melangsungkan pertemuan dengan Presiden Komisi Uni Eropa Ursula von der Leyen di Kantor Pusat Uni Eropa Berlaymont Building, Brussels pada 13 Juli 2025. Kunjungan Presiden Prabowo ke Belgia tersebut ditujukan untuk memperkuat kemitraan antara Indonesia dan Uni Eropa. Presiden Komisi Uni Eropa menyatakan bahwa kemitraan tersebut difokuskan pada tiga bidang utama, yakni ekonomi, geopolitik dan keamanan, serta hubungan antarmasyarakat (“Komisi Eropa”, 2025).

Dalam bidang ekonomi (khususnya perdagangan), melalui kesepakatan politik atas *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)*, kedua belah pihak berkomitmen memperkuat kerja sama sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam bidang geopolitik dan

*) Analisis Legislatif Ahli Utama Bidang Politik, Hukum, Keamanan, dan HAM pada Pusat Analisis Keparlemenan, Badan Keahlian DPR RI. Email: simela.muhamad@dpr.go.id.

keamanan, kedua belah pihak berkomitmen memperkuat kerja sama untuk kepentingan terpeliharanya perdamaian dan stabilitas kawasan masing-masing. Hubungan antarmasyarakat juga akan diperkuat, terutama untuk mendukung keperluan kunjungan bisnis dan studi (“Indonesia dan Uni Eropa”, 2025).

Pencapaian bersama ini menandai keinginan kuat kedua belah pihak untuk memperkuat kerja sama. Di tengah ketidakpastian global dan dinamika hubungan internasional, kerja sama ini memiliki nilai strategis. bagi kedua belah pihak. Tulisan ini menganalisis secara singkat nilai strategis kemitraan Indonesia dan Uni Eropa, terutama dengan melihat potensi dan peluang kerja sama yang dapat ditingkatkan oleh kedua belah pihak. Pembahasan difokuskan pada kerja sama ekonomi dan keamanan, dan bagaimana hal tersebut juga dikaitkan dengan ASEAN, yang juga telah menjadikan Uni Eropa sebagai salah satu mitra pentingnya.

Kerja Sama Ekonomi

Kesepakatan politik CEPA menjadi tonggak sejarah dalam proses penyelesaian *Indonesia–European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IEU-CEPA), setelah perwakilan kedua belah pihak menempuh negosiasi panjang selama 10 tahun. Kesepakatan ditandai dengan penandatanganan dan pertukaran surat (*exchange of letters*) antara Pemerintah Indonesia dan Komisi Eropa sebagai bentuk kesepakatan politik tingkat tinggi untuk mendorong percepatan finalisasi perundingan IEU-CEPA. Finalisasi IEU-CEPA direncanakan rampung pada bulan September 2025. Jika semua proses administrasi berjalan lancar di negara-negara Uni Eropa, diperkirakan tahun 2026 IEU-CEPA sudah dapat mulai berlaku (“EU and Indonesia”, 2025).

Menjadi penting kemudian untuk dipahami, khususnya oleh Indonesia, potensi ekonomi Uni Eropa yang dapat dimanfaatkan melalui kegiatan perdagangan. Dalam kajian yang pernah dilakukan oleh *Centre for Strategic International Studies* (CSIS) disebutkan bahwa potensi ekonomi Uni Eropa sangat besar, karena hal tersebut didorong oleh pasar tunggal yang luas (mencakup 27 negara anggota) dan perdagangan internasional yang signifikan. Hal ini memungkinkan perdagangan bebas antar-negara anggota dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Damuri dkk, 2015).

Potensi pasar Uni Eropa yang besar dapat menjadi alternatif yang menarik bagi negara-negara seperti Indonesia untuk meningkatkan ekspor mereka. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mencatat, nilai perdagangan Indonesia-Uni Eropa mencapai US\$30,1 miliar pada tahun 2024. Indonesia pun berhasil mempertahankan surplus perdagangan yang naik, dari US\$2,5 miliar pada 2023 menjadi US\$4,5 miliar pada 2024 (“Indonesia dan Eropa”, 2025). Dengan adanya IEU-CEPA nanti, nilai perdagangan Indonesia dan Uni Eropa diharapkan dapat meningkat lagi dan memberi kontribusi bagi kemajuan ekonomi kedua belah pihak.

Uni Eropa juga memiliki sumber daya alam yang beragam, sektor pertanian dan kehutanan yang kuat, serta industri yang maju. Energi terbarukan dan teknologi hijau, serta ekonomi maritim yang memanfaatkan sumber daya laut dan perairan, juga menjadi kelebihan Uni Eropa. Di sisi lain, hasil olahan sumber daya alam dan tambang Indonesia, seperti minyak kelapa sawit dan turunannya, serta bijih tembaga dan besi baja, menjadi potensi yang menarik dari Indonesia untuk Eropa (“Regional Economic Outlook”, 2024).

Berbagai potensi yang dimiliki oleh Uni Eropa dan Indonesia tersebut, menjadi peluang bagi kedua belah pihak untuk meningkatkan kerja sama sesuai dengan potensi masing-masing, terlebih setelah IEU-CEPA diberlakukan. Jumlah penduduk Uni Eropa dan Indonesia yang besar (Uni Eropa lebih dari 400 juta dan Indonesia lebih dari 285 juta), sudah tentu juga, menjadi potensi tersendiri bagi penguatan kerja sama ekonomi kedua belah pihak. Tidak itu saja, posisi Uni Eropa sebagai mitra penting ASEAN, di mana keduanya telah berkomitmen untuk berkolaborasi sebagai pusat pertumbuhan perekonomian dunia (“45 tahun hubungan bilateral”, 2022), makin memperkuat kerja sama Indonesia dan Uni Eropa.

Kerja Sama Keamanan

Indonesia dan Uni Eropa berkepentingan dengan perdamaian dan stabilitas kawasan. Hal tersebut dikemukakan oleh Presiden Prabowo Subianto dan Presiden Komisi Eropa, Ursula von der Leyen. Terkait hal ini, Presiden Prabowo menekankan bahwa kekuatan-kekuatan besar dunia perlu saling melengkapi untuk menciptakan keseimbangan dan stabilitas global (“Presiden Prabowo”, 2025). Ini artinya, Indonesia dan Uni Eropa, sesuai dengan potensi dan jejaring kerja sama keamanan di kawasan masing-masing, harus ikut berkontribusi dalam memastikan terpeliharanya perdamaian dan stabilitas kawasan.

Indonesia, melalui jejaring kerja sama keamanan dalam kerangka ASEAN, misalnya, dapat mengajak Uni Eropa (yang sudah lama menjadi mitra penting ASEAN) untuk bersama-sama menjadi bagian dari implementasi konsep ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP). ASEAN dan Uni Eropa, dalam kerangka AOIP, dapat bekerja sama dalam menjaga perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di kawasan Indo-Pasifik. Perdamaian menciptakan stabilitas dan keamanan sehingga upaya negara-negara untuk mengembangkan kerja sama internasional secara berkelanjutan, termasuk melalui kerja sama investasi dan ekonomi, dapat berlangsung tanpa gangguan konflik.

Fakta bahwa dunia saat ini tengah dihadapkan pada ketegangan geopolitik di sejumlah kawasan, hal tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia dan Uni Eropa untuk meningkatkan kerja sama dalam mewujudkan perdamaian dan stabilitas, baik di suatu kawasan maupun di tingkat global. Uni Eropa yang memiliki kepentingan ekonomi di kawasan Asia, termasuk ASEAN, harus diajak untuk ikut bertanggung jawab dan berkontribusi dalam menjaga perdamaian dan stabilitas di kawasan ini.

Kerjasama antara Indonesia dan Uni Eropa, termasuk melalui kemitraan dalam kerangka ASEAN, harus didasari oleh kepentingan bersama untuk menjaga perdamaian dan stabilitas di kawasan masing-masing, yang mana hal tersebut juga penting dan akan berkontribusi bagi terpeliharanya perdamaian dan stabilitas global. Terpeliharanya perdamaian dan stabilitas merupakan prasyarat bagi kelangsungan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan.

Indonesia melalui ASEAN dapat bekerja sama dengan Uni Eropa untuk mengatasi berbagai tantangan keamanan global yang dihadapi bersama. Secara lebih spesifik, kerjasama tersebut dapat difokuskan pada upaya pencegahan konflik, manajemen krisis, dan rehabilitasi pasca-konflik di suatu kawasan. Kerjasama juga dapat diarahkan untuk mengatasi kejahatan lintas negara, seperti terorisme, perdagangan manusia, dan kejahatan siber. Berbagai aspek kerjasama keamanan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya untuk mengembangkan kemitraan konstruktif yang berkelanjutan antara Indonesia dan Uni Eropa, termasuk melalui ASEAN.

Penutup

Tercapainya kesepakatan politik antara Indonesia dan Uni Eropa atas CEPA pada 13 Juli 2025 menjadi pijakan bagi kedua belah pihak untuk meningkatkan kerjasama di berbagai bidang, tidak saja ekonomi dan perdagangan, tetapi juga kerjasama bidang lainnya termasuk keamanan. Kedua belah pihak harus dapat memanfaatkan potensi dan jejaring kerjasama yang dimiliki oleh masing-masing di kawasannya untuk meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan.

Kemitraan yang dibangun hendaknya dikembangkan dalam kerangka hubungan yang setara, saling menghormati, dan mengutamakan kepentingan bersama. Dengan pencapaian penting ini, kedua belah pihak diharapkan dapat melangkah bersama untuk mengembangkan kemitraan yang lebih konstruktif, inklusif, dan berkelanjutan. Parlemen (DPR RI), khususnya melalui fungsi pengawasan di Komisi I, hendaknya ikut mengawal dan memastikan, kemitraan antara Indonesia dan Uni Eropa ini sejalan dengan kepentingan nasional.

Referensi

- Damuri Y.R., Atje, R., & Soedjito, A. (2015). Kajian tentang dampak perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif (CEPA) Uni Eropa-Indonesia. Centre Strategic and International Studies. [eeas.europa.eu, https://www.eeas.europa.eu/sites/default/files/pub_2015csiscepa_id.pdf](https://www.eeas.europa.eu/sites/default/files/pub_2015csiscepa_id.pdf)
- EU and Indonesia announce ‘political agreement’ on trade deal. (2025, July, 14). [jakartapost.com., https://www.thejakartapost.com/world/2025/07/14/eu-and-indonesia-announce-political-agreement-on-trade-deal.html](https://www.thejakartapost.com/world/2025/07/14/eu-and-indonesia-announce-political-agreement-on-trade-deal.html)
- Indonesia dan Eropa sepakat mendorong percepatan IEU-CEPA. (2025, Juli 14). [tempo.co., https://www.tempo.co/ekonomi/indonesia-dan-eropa-sepakat-mendorong-percepatan-ieu-cepa-1995287#goog_rewarded](https://www.tempo.co/ekonomi/indonesia-dan-eropa-sepakat-mendorong-percepatan-ieu-cepa-1995287#goog_rewarded)
- Indonesia dan Uni Eropa sepakati terobosan strategis dalam kemitraan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. (2025, Juli 14). [kemlu.go.id., https://kemlu.go.id/berita/indonesia-dan-uni-eropa-sepakati-terobosan-strategis-dalam-kemitraan-ekonomi-pendidikan-dan-kesehatan?type=publication](https://kemlu.go.id/berita/indonesia-dan-uni-eropa-sepakati-terobosan-strategis-dalam-kemitraan-ekonomi-pendidikan-dan-kesehatan?type=publication)
- Komisi Eropa: kemitraan Indonesia berfokus pada tiga bidang utama. (2025, Juli 14). [antaranews.com., https://www.antaraneews.com/berita/4963941/komisi-eropa-kemitraan-indonesia-berfokus-pada-tiga-bidang-utama](https://www.antaraneews.com/berita/4963941/komisi-eropa-kemitraan-indonesia-berfokus-pada-tiga-bidang-utama)
- Presiden Prabowo: dunia butuh kekuatan besar yang menjaga perdamaian dan stabilitas. (2025, Juli 13). [presidenri.go.id., https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-prabowo-dunia-butuh-kekuatan-besar-yang-menjaga-perdamaian-dan-stabilitas/](https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-prabowo-dunia-butuh-kekuatan-besar-yang-menjaga-perdamaian-dan-stabilitas/)
- Regional economic outlook for Europe 2024. (2024, October). [imf.org., https://www.imf.org/en/Publications/REO/EU/Issues/2024/10/24/regional-economic-outlook-Europe-october-2024](https://www.imf.org/en/Publications/REO/EU/Issues/2024/10/24/regional-economic-outlook-Europe-october-2024)
- Security and defence cooperation (2021). [eunasean.eu., https://eunasean.eu/security-and-defence-cooperation-2/](https://eunasean.eu/security-and-defence-cooperation-2/)
- Winata, D.K. (2025, Juli 14). “RI-Uni Eropa Menuju Perdagangan Bebas”. *Media Indonesia*, 1.
- 45 tahun hubungan bilateral ASEAN-EU, membangun momentum kolaborasi menjadikan kawasan ASEAN dan Uni Eropa sebagai pusat pertumbuhan perekonomian dunia. (2022, Desember 14). [ekon.go.id., https://ekon.go.id/publikasi/detail/4813/45-tahun-hubungan-bilateral-asean-eu-membangun-momentum-kolaborasi-menjadikan-kawasan-asean-dan-uni-eropa-sebagai-pusat-pertumbuhan-perekonomian-dunia](https://ekon.go.id/publikasi/detail/4813/45-tahun-hubungan-bilateral-asean-eu-membangun-momentum-kolaborasi-menjadikan-kawasan-asean-dan-uni-eropa-sebagai-pusat-pertumbuhan-perekonomian-dunia)

